

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010, h. 3). Data-data yang dimaksud adalah data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Selanjutnya Sugiyono (2013, h. 4) juga menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional. Kerlinger (Sugiyono, 2010, h. 7) mengungkapkan bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk memberi gambaran secara kuantitatif tentang permasalahan yang diajukan dan berupaya untuk mengetahui respon siswa dengan kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) kemudian selanjutnya dianalisis hubungannya dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari (Y).

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari. Alasan pemilihan lokasi di madrasah tersebut yakni: (1) Guru dan siswa menghafalkan al-Qur'an juz 30; (2) Masih ditemukan adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an juz 30, salah satu diantaranya terbatasnya sarana prasarana pendukung dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an juz 30 melalui media pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada pembahasan latar belakang di atas; (3) Peneliti juga menganalisis hubungan kompetensi profesional guru pembimbing dan motivasi belajar siswa itu sendiri dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

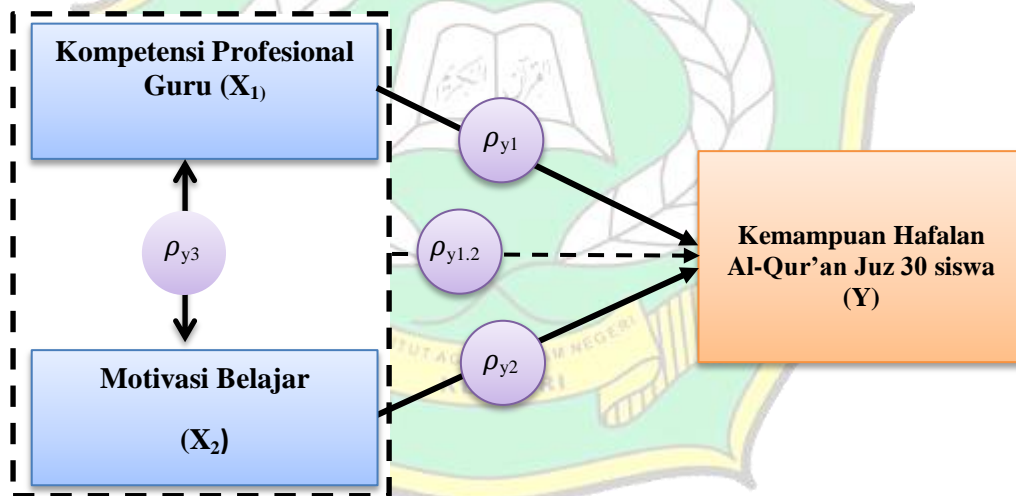
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September tahun 2021. Tahapan pelaksanaan penelitian ini antara lain: observasi lapangan, pengurusan administrasi penelitian, melakukan tahapan uji coba dan validasi instrumen penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

## **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yakni kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 ( $Y$ ) pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

### 3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji hubungan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *regresi linear* sederhana dan berganda untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar (*independen*) dengan variabel kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 (*dependen*) pada kegiatan hafalan al-Qur'an siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari. Oleh karena itu, paradigma desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen (Sugiyono, 2014, h. 44). Desain penelitian tersebut dapat dikemukakan dalam bentuk skema pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Desain Variabel Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Kompetensi profesional guru

X<sub>2</sub> : Motivasi belajar

Y : Kemampuan hafalan al-Qur'an Juz 30

$\rho_{y1}$  : Hubungan X<sub>1</sub> dengan Y

$\rho_{y2}$  : Hubungan X<sub>2</sub> dengan Y

$\rho_{y3}$  : Hubungan X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

$\rho_{y1.2}$  : Hubungan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama dengan Y.

—————> : Hubungan satu arah

- - - - -> : Hubungan secara bersama-sama

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan semua subjek yang menjadi ruang lingkup penelitian. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi. Sugiyono (2010, h. 45) menyatakan suatu nilai yang menggambarkan karakteristik populasi disebut parameter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari yang berjumlah 166 siswa, masing-masing 86 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan dari 3 tingkatan 6 Kelas pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun rincian jumlah populasi penelitian ini dari jumlah secara keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian**

| No     | Kelas  | Siswa     |           | Jumlah Populasi |
|--------|--------|-----------|-----------|-----------------|
|        |        | L         | P         |                 |
| 1.     | VII/A  | 14        | 12        | 26              |
| 2.     | VII/B  | 12        | 11        | 23              |
| 3.     | VIII/A | 18        | 14        | 32              |
| 4.     | VIII/B | 18        | 13        | 31              |
| 5.     | IX/A   | 12        | 20        | 32              |
| 6.     | IX/B   | 12        | 10        | 22              |
| Jumlah |        | <b>86</b> | <b>80</b> | <b>166</b>      |

Sumber: Dokumentasi MTs Asy-Syafi'iyah Kendari Tahun 2020

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (Sugiyono, 2010, h. 7). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini ditetapkan secara *stratified random sampling* dan *purposive sampling*. Sugiyono (2010, h. 122) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Selain itu Sugiyono (2010, h. 51) mengungkapkan bahwa tujuan *sampling* adalah untuk menggunakan sebagian objek penelitian yang diteliti agar memperoleh informasi tentang populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *stratified random sampling* melalui pembagian elemen-elemen populasi ke dalam strata. Selanjutnya, dari masing-masing strata dipilih sampelnya secara *random* sesuai proporsinya. *Sampling* ini digunakan untuk mempelajari karakteristik yang berbeda di madrasah yang tingkatan kelasnya berbeda.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan yakni; hanya pada siswa yang pernah mengalami atau mengikuti proses pembelajaran hafalan al-Qur'an juz 30. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena melihat situasi yang belum normal serta belum semua siswa mengikuti hafalan al-Qur'an terutama kelas 7 yang tidak diizinkan untuk belajar tatap muka sama orang tuanya akibat masih masa pandemi (*corona virus-19*). Sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan *purposive sampling* dan *stratified random sampling* untuk teknik pengambilan sampel perkelas.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane (Riduwan, 2011, h. 26), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan 0,1%

Jumlah siswa sebanyak (N) = 166 orang dan presisi ( $d^2$ ) = 10%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{166}{166 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{166}{2,66} = 62,41$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 siswa. Penentuan sampel pada setiap kelas 7 dilakukan secara *purposive sampling dan random sampling*, sedangkan teknik penarikan sampel pada setiap kelas 8 sampai kelas 9 dilakukan secara *random sampling*  $n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$  Sugiyono (Riduwan, 2011, h. 66), sehingga diperoleh jumlah untuk setiap strata kelas dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2. Penetapan Jumlah Sampel Setiap Kelas**

| N o.          | Kelas  | Jumlah siswa | Perhitungan Taraf kesalahan 1%    | Jumlah Sampel   |
|---------------|--------|--------------|-----------------------------------|-----------------|
| 1.            | VII/A  | 26           | $\frac{26}{166} \cdot 62 = 9,71$  | 10 siswa        |
| 2.            | VII/B  | 23           | $\frac{23}{166} \cdot 62 = 8,44$  | 8 siswa         |
| 3.            | VIII/A | 32           | $\frac{32}{166} \cdot 62 = 11,95$ | 12 siswa        |
| 4.            | VIII/B | 31           | $\frac{31}{166} \cdot 62 = 11,57$ | 12 siswa        |
| 5.            | IX/A   | 32           | $\frac{32}{166} \cdot 62 = 11,95$ | 12 siswa        |
| 6.            | IX/B   | 22           | $\frac{22}{166} \cdot 62 = 8,21$  | 8 siswa         |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>166</b>   |                                   | <b>62 siswa</b> |

Sumber: Hasil Perhitungan Penetapan Sampel Tahun 2020

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.6.1 Angket

Teknik pengumpulan data variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar menggunakan angket, yaitu: teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyatakan sejumlah pernyataan tertulis kepada seluruh responden untuk dijawab berdasarkan kondisi yang dialaminya saat proses pembelajaran. Penyebaran angket, peneliti menggunakan dua sistem yaitu sistem penyebaran secara langsung dan sistem jaringan melalui *google form* terkhusus pada sebagian besar siswa kelas 9 tahun ajaran 2020/2021 yang lanjut di SMA atau setara dan jauh dari lingkungan madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari yang kini telah menjadi alumni tahun 2021 saat proses penyebaran angket oleh peneliti. Instrumen penelitian ini berupa angket, setiap angket pernyataan terdiri dari empat tingkat preferensi jawaban yang tersusun secara kontinu dengan menggunakan skala *likert*. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yaitu: (a) sangat sering; (b) sering; (c) kadang-kadang; (d) tidak pernah (Sugiyono, 2009, h. 135). Alasan peneliti menggunakan skala *likert* yaitu karena secara pengamatan penggunaan skala *likert* lebih menarik dan mudah diisi oleh responden. Menurut Sugiyono (2011, h. 93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Pemberian skor dimulai dengan nilai 1 sampai nilai 4 atau nilai 4 sampai nilai 1. Adapun skala penilaian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skala Penilaian Instrumen Angket**

| Alternatif Jawaban | Skor untuk pernyataan |         |
|--------------------|-----------------------|---------|
|                    | Positif               | Negatif |
| Sangat Sering (SS) | 4                     | 1       |
| Sering (SR)        | 3                     | 2       |
| Kadang-Kadang (KK) | 2                     | 3       |
| Tidak Pernah (TP)  | 1                     | 4       |

### 3.6.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan dan pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum MTs Asy-Syafi'iyah Kendari, keadaan guru dan siswa, dokumen atau arsip sekolah yang terkait penelitian, serta data nilai hasil kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 siswa kelas 7, 8 dan alumni kelas 9 tahun pelajaran 2020/2021 saat kegiatan penelitian dilaksanakan pada aspek hafalan al-Qur'an juz 30 pada guru/pembimbing yang bersangkutan.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011, h. 102). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh respon siswa terkait data kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen nilai hafalan al-Qur'an dan informasi terkait kondisi madrasah yang diteliti. Konsep dasar penyusunan instrumen angket penelitian ini yaitu indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi



yang menghasilkan butir-butir pernyataan. Tahapan penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) merumuskan definisi konseptual atau konstruk; (2) merumuskan definisi operasional variabel, (3) menyusun indikator variabel penelitian; (4) menyusun kisi-kisi instrumen; (5) mengembangkan butir-butir pernyataan; (6) melakukan uji coba instrumen; dan (7) melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Berikut dikemukakan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Konsep Kompetensi Profesional Guru (X<sub>1</sub>)**

#### **1) Definisi Konseptual**

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan bahan pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang memuat penguasaan substansi isi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang memuat materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru yang profesional (Sopandi, 2019, h. 124). Kompetensi profesional guru merupakan pengetahuan yang luas serta mendalam yang berlandaskan pada konsep teoritik dan metode yang tepat, yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru profesional menguasai tujuan dan fungsi dari seorang guru.

#### **2) Definisi Operasional**

Secara operasional yang dimaksud kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam segala hal yang terkait dengan pendidikan dan proses pembelajaran, sebagaimana guru juga dituntut dalam

kemampuan membimbing, mengajar dan mengontrol siswa. Dalam hal ini guru mampu mengelola kegiatan program hafalan al-Qur'an juz 30 yang ada di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari. Adapun kompetensi profesional guru dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator pada tabel 3.4 di bawah ini.

### 3) Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen digunakan untuk menguji atau mengukur kompetensi profesional guru yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen angket sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Profesional Guru**

| No.           | Indikator  | Nomor Item |           | Jumlah    | Nomor Item  |             |
|---------------|--|------------|-----------|-----------|-------------|-------------|
|               |  | Positif    | Negatif   |           | Valid       | Tidak Valid |
| 1.            | Menguasai landasan kependidikan  | 1,3        | 2,4       | 4         | 1,2,3,4     | -           |
| 2.            | Memiliki wawasan yang luas   | 5,7        | 6,8       | 4         | 5,6,7,8     | -           |
| 3.            | Menguasai materi ajar  | 9,11       | 10,12     | 4         | 9,10,11,12  | -           |
| 4.            | Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar | 13,15      | 14,16     | 4         | 13,14,16    | 15          |
| 5.            | Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran                     | 17,19      | 18,20     | 4         | 17,18,20    | 19          |
| 6.            | Kemampuan dalam menyusun program pengajaran                            | 21,23      | 22,24     | 4         | 21,22,23,24 | -           |
| 7.            | Memiliki keterampilan mengajar yang baik                               | 25,27      | 26,28     | 4         | 25,26,27,28 | -           |
| 8.            | Menguasai kurikulum  | 29,31      | 30,32     | 4         | 29,30,31,32 | -           |
| 9.            | Memiliki kepribadian yang baik   | 33,35      | 34,36     | 4         | 33,36       | 34,35       |
| 10.           | Menguasai teknologi  | 37,39      | 38,40     | 4         | 38,40       | 37,39       |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>20</b>  | <b>20</b> | <b>40</b> | <b>34</b>   | <b>6</b>    |

## 2. Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

### 1) Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa merupakan segala yang mendorong atau yang menggerakkan siswa untuk memenuhi kemauan dan keinginannya dalam melakukan perilaku belajar. Monika (2017, h. 110-117) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar

tertentu yang berasal dari dalam maupun di luar diri siswa sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013, h. 1). Berdasarkan hal tersebut bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu suatu motivasi, begitu juga untuk memperoleh hasil hafalan yang baik bagi siswa maka perlu juga motivasi untuk hafalan siswa yang baik.

## 2) Definisi operasional

Secara operasional, motivasi belajar dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap pengalaman belajarnya dalam kegiatan program hafalan al-Qur'an di MTs Asy-Syafi'iyah Kendari. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh responden setelah mengisi instrumen yang mengukur tentang sikap atau motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa diukur melalui indikator pada tabel 3.5 di bawah ini.

## 3) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar**

| No.           | Indikator                            | Butir Item |           | Jumlah    | Nomor Item  |             |
|---------------|--------------------------------------|------------|-----------|-----------|-------------|-------------|
|               |                                      | Positif    | Negatif   |           | Valid       | Tidak Valid |
| 1.            | Daya konsentrasi yang tinggi         | 1,3        | 2,4       | 4         | 1,3,4       | 2           |
| 2.            | Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi | 5,7        | 6,8       | 4         | 5,8         | 6,7         |
| 3.            | Penuh semangat                       | 9,11       | 10,12     | 4         | 9,10,12     | 11          |
| 4.            | Kemandirian                          | 13,15      | 14,16     | 4         | 13,14,16    | 15          |
| 5.            | Kesiapan                             | 17,19      | 18,20     | 4         | 17,18,19,20 | -           |
| 6.            | Antusias                             | 21,23      | 22,24     | 4         | 21,22,23,24 | -           |
| 7.            | Pantang menyerah                     | 25,27      | 26,28     | 4         | 25,26,27,28 | -           |
| 8.            | Memiliki rasa percaya diri           | 29,31      | 30,32     | 4         | 29,30,31,32 | -           |
| 9.            | Adanya harapan akan cita-cita        | 33,35      | 34,36     | 4         | 33,34,35,36 | -           |
| 10.           | Lingkungan belajar yang kondusif     | 37,39      | 38,40     | 4         | 37,38       | 39,40       |
| <b>Jumlah</b> |                                      | <b>20</b>  | <b>20</b> | <b>40</b> | <b>33</b>   | <b>7</b>    |

### 3. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Y)

#### 1) Definisi Konseptual

Kemampuan merupakan suatu tanggungjawab kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (Kamus, 2008, h. 979). Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Susanto, 2011, 97). Menurut Syah (2002, h. 150) kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya.

Kemampuan hafalan al-Qur'an merupakan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Selain itu, menghafal al-Qur'an merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an, mengulang-ulang hafalan merupakan salah satu cara atau strategi dalam mempertahankan, memperkuat, mengingat dan membiasakan hafalan al-Qur'an tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

#### 2) Definisi Operasional

Kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menghafal surah yang ada di juz 30 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Penilaian yang dilakukan oleh guru atau pembimbing terhadap siswa diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan penyetoran hafalan al-Qur'an sehingga diperoleh nilai hasil belajar hafalan al-Qur'an juz 30 yang terdapat dalam dokumen daftar

penilaian hafalan al-Qur'an siswa dengan indikator penilaian sebagai berikut: ketepatan tajwid; (2) kefasihan hafalan; (3) adab menghafal; dan (4) kelancaran membaca (Yahya, 2014, h. 5; Sagala, 2017, h. 29; dan Syadi, 2015, h. 162-168).

### **3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji coba validitas instrumen penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Magfirah Kota Kendari yang beralamat di Jalan Wanggu, Kelurahan Lepo-lepo, Kecamatan Baruga dengan jumlah responden sebanyak 28 (dua puluh) orang siswa dan di MTs Al-Askar, Baruga Kota Kendari dengan jumlah responden sebanyak 32 orang siswa. Alasan peneliti memilih kedua madrasah tersebut karena telah ada kesamaan program madrasah atau program hafalan al-Qur'an. Kedua madrasah tersebut memiliki pondok dan termasuk hafalan al-Qur'an sebagai program unggulannya. Peneliti melihat kesamaan program kegiatan unggulan yang sesuai dengan penelitian ini yakni kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

Data pada penelitian memiliki kedudukan yang paling tinggi, sebab data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya suatu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (valid) dan andal (reliabel).

### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian dimulai dengan menyusun angket dengan alternatif respon menggunakan model rating skala *likert*. Selanjutnya, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan kepada pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Setelah instrumen disetujui oleh pembimbing, selanjutnya instrumen diuji cobakan. Uji coba instrumen merupakan cara untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, yaitu apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Sugiyono (2011, h. 121) menyatakan bahwa valid yaitu instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan data hasil uji coba, selanjutnya dilakukan analisis dengan cara mengkorelasikan skor butir instrumen dengan skor total menggunakan rumus *korelasi product moment*, (Jihad, A., dkk, 2010, h. 180) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)} \dots \dots \dots}$$

Keterangan:

- $R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $N$  = Banyaknya peserta tes
- $X$  = Skor setiap item
- $Y$  = Skor total
- $\sum XY$  = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum X$  = Jumlah skor X
- $\sum Y$  = Jumlah skor Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat seluruh skor X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat seluruh skor Y

Pelaksanaan perhitungan validitas butir pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Setelah  $r_{xy\text{hitung}}$  ditemukan, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} >$  atau sama dari  $r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dikatakan valid dan nilai signifikansi 5% = korelasi  $<$  dari 95% atau  $\alpha = 0,05$  demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2010, h. 56) jika butir pernyataan dianggap tidak valid maka tidak digunakan atau dihilangkan. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010, h. 402) berlandaskan tabel nilai  $r$  *Product Moment* untuk  $N = 62$  dan taraf signifikansi 5% nilai  $r_{\text{tabel}}$  yang tercantum adalah 0,254. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total pada setiap item skala, dengan menggunakan rumus teknik *korelasi Product Moment*, dengan rumus di atas. Dalam penelitian ini instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai  $r_{\text{hitung}} >$  atau sama dengan  $r_{\text{tabel}}$  yakni 0,254. Dapat dilihat dari hasil uji pada data lampiran 2 halaman 199-202.

### **3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan alat ukur atau untuk mengetahui konsistensi alat ukur untuk mengukur objek yang sama lebih dari sekali. Proses pengujian reliabilitas dapat dilakukan, jika hasil uji validitas pada semua pernyataan dinyatakan valid kemudian pengujian reliabilitas terhadap pernyataan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2012, h. 34). Menurut Asep dan Haris (2010, 180), rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya tidak bernilai 1 atau 0, misalnya

angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach* (Asep dan Haris, 2010, h.180):, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$S_t^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t^2$  = Varians skor total.

Jika  $r_{11}$  sudah dihitung maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel *r Product moment*. Jika  $r_{hitung} >$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} <$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka dinyatakan tidak reliabel. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien atau hasil perhitungan  $r_{11}$ , maka dapat diinterpretasikan dengan tabel pedoman di bawah ini;

**Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Cukup kuat       |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1, 000      | Sangat Kuat      |

Sumber: Sugiyono (2012, h. 231)

Proses perhitungan pengujian tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Dengan demikian, melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel maka akan mendapatkan instrumen yang handal dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam menguji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 26 dari 34 butir instrumen yang valid setelah uji coba dan divalidasi



untuk variabel  $X_1$  maka dapat ditemukan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,848. Adapun variabel  $X_2$  dapat ditemukan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,884 dari 33 butir instrumen yang valid setelah data penelitian diuji coba dan divalidasi. Berdasarkan hal tersebut, bahwa kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,848 > 0,60$  dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar  $0,884 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Dengan demikian, adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data atau karakteristik penyebaran nilai dari setiap variabel yang diteliti dengan cara menentukan jumlah skor, nilai maksimum dan minimum, menghitung rata-rata, median, modus, simpangan baku (*standar deviasi*), *varians*, *range*, dan

selanjutnya disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, persentase, kategori dan *histogram* (Sudjana, 2006, h. 14) agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai variabel yang sedang diteliti. Penilaian terhadap variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dilakukan menggunakan kategori penilaian dengan terlebih dahulu menghitung interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{bk_t - bk_r}{k}$$

Keterangan:

- i = Interval
- $bk_t$  = Skor jawaban tertinggi
- $bk_r$  = Skor jawaban terendah
- k = Jumlah kelas (Sugiyono, 2010. h. 253)

Untuk menghitung frekuensi dari tiap-tiap kelas, kemudian dihitung persentase dari jumlah frekuensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%, \text{ dimana:}$$

Keterangan:

- P = Persentasi
- $\sum F$  = Jumlah Frekuensi
- N = Jumlah Responden (Sudjana, 2006, h. 54)

Sudjana (Ananda, R., & Fadhli, M., 2018, h. 54-56) mengatakan bahwa penentuan jumlah kelas interval dalam pembuatan tabel distribusi data kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Sturges*, dimana banyak kelas ( $k$ ) =  $1 + (3,3) \log n$  (dimana  $n$  = banyaknya data), adapun dalam menentukan panjang interval kelas ( $p$ )  $p = r/k$  (dimana  $r$  = nilai terbesar – nilai terkecil, sedangkan  $k$  adalah banyaknya kelas interval).

Berdasarkan aturan *sturges* di atas maka dalam menentukan kategori variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ), Motivasi belajar ( $X_2$ ), dan

Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Y) secara deskriptif dapat ditampilkan melalui tabel berikut:

**Tabel 3.7 Kategori X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

| No. | Kategori      | Total Skor (%) |
|-----|---------------|----------------|
| 1   | Sangat Tinggi | 81-100         |
| 2   | Tinggi        | 61-80          |
| 3   | Sedang        | 41-60          |
| 4   | Rendah        | 21-40          |
| 5   | Sangat Rendah | 0-20           |

Sumber: Sugiyono (2014, h. 93 - 94)

### 3.9.2 Analisis Inferensial

#### 1) Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji *normalitas*, uji *linearitas*, uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi*.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti datanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik merupakan data yang berdistribusi normal yaitu data-data yang memiliki sebaran yang sama atau mendekati kurva normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai probabilitas *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal (Furqon, 2010. 107).

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Adapun

rumus yang digunakan dalam uji linieritas dalam penelitian ini (Sutrisno, 2004, h. 13) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows/Microsoft Excel 2010*. Kriteria yang digunakan apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Lebih jelas lagi jika nilai  $\rho > 0,05$  maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier, sebaliknya jika nilai  $\rho < 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel tidak linier (Furqon, 2010. 107).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Al Munawwaroh, 2018, h. 11) uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Senada dengan itu, menurut Ghozali (2009, h. 36) ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas*, yaitu metode grafik dan metode uji statistik. Terkait dengan hal tersebut, menurut Hajarisman (2012, h. 9-18) pendeteksian heteroskedastisitas harus disesuaikan dengan uji statistik yang digunakan. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan dalam pendeteksian ada tidaknya

heteroskedastisitas, yaitu uji *Park* dan uji *Breusch pagan godfrey*. Uji park merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala *heteroskedastisitas* secara akurat. Suatu data dapat dikatakan akurat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Pengujian *autokorelasi* bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan cara uji DW (*Durbin Watson test*) dengan kriteria pengambilan jika  $D-W$  sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas). Senada dengan itu, Sulaiman (2004, h. 89) memberikan ketentuan terkait pengujian Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson**

| No | Nilai DW           | Kesimpulan              |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1  | $1,65 < 2,35$      | Tidak ada korelasi      |
| 2  | $1,21 < DW < 1,65$ | Tidak ada simpulan      |
| 3  | $2,35 < DW < 2,79$ | Tidak dapat disimpulkan |
| 4  | $DW < 1,21$        | Terjadi autokorelasi    |
| 5  | $DW > 2,79$        | Terjadi autokorelasi    |

Sumber: Sulaiman (2004, h. 89)

## 2) Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis diuji kebenarannya secara empiris. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu diajukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis tidak berprasangka dan tidak berpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya. Apabila nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  dinyatakan diterima dan  $H_0$  dinyatakan ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  dinyatakan ditolak dan  $H_0$  dinyatakan diterima.

Dalam mengetahui dan menganalisis tingkat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199                | Sangat Lemah            |
| 0,20-0,399                | Lemah                   |
| 0,40-0,599                | Cukup Kuat              |
| 0,60-0,799                | Kuat                    |
| 0,80-1,000                | Sangat kuat             |

Sugiyono (2010, h. 257)

Selain analisis korelasi yang digunakan di atas dapat pula digunakan analisis regresi linear yakni; untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dengan menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda.

### **1. Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi pada penelitian ini diawali dengan tahapan analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 *for Microsoft Windows/ Microsoft Excel 2010*. Dari perhitungan statistik diperoleh penerimaan dan penolakan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil atau sama dengan dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan (Kuncoro, 2011, h. 74).

### **2. Analisis Regresi Ganda**

Tahapan analisis regresi selanjutnya pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 *for Microsoft Windows*. Hasil pengujian data dapat dilihat pada tabel *Anova* (hasil uji hipotesis), tabel *coefficients* (persamaan regresi) dan Model *Summary* (koefisien determinasi).

Dari perhitungan statistik akan diperoleh penerimaan atau penolakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (F) lebih kecil atau sama dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai Sig. (F) lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan (Kuncoro, 2011, h. 80).

Setelah dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 26 *for windows*, maka dari hasil tersebut diperoleh angka yang menunjukkan berapa besar kontribusi (*koefisien determinasi*) hubungan secara bersama-sama variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar (*independen*) dengan variabel kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 (*dependen*) yakni dengan melihat nilai  $R_2$  atau  $R_{Square}$ .

#### a. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program SPSS versi 26, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

- a) Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b) Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### b. Uji F

Uji hubungan simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel



*dependen* (Ghozali, 2011, h.177). Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

- a) Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b) Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi  $R= 0$ , berarti variabel bebas tidak mempunyai hubungan sama sekali (0%) dengan variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi  $R= 1$ , berarti variabel terikat 100% memiliki hubungan dengan variabel bebas. Letak  $R_2$  berada dalam selang atau interval antara 0 dan 1 ( $0 \leq R \leq 1$ ). Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Hasil perhitungan *adjusted R* keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat. Adapun cara mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  ( $r_2$ ) dicari dengan menggunakan program SPSS versi 26. Semakin besar nilai  $r_2$  maka semakin besar variasi sumbangan dengan variabel terikat.

### 3.10 Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$ , artinya: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

$H_1 : \rho_{y1} > 0$ , artinya: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$ , artinya: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

$H_1 : \rho_{y2} > 0$ , artinya: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : \rho_{y3} \leq 0$ , artinya: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

$H_1 : \rho_{y3} > 0$ , artinya: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

4. Hipotesis keempat

$H_0 : \rho_{y1.2} \leq 0$ , artinya: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.

$H_1 : \rho_{y1.2} > 0$ , artinya: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan hafalan al-Qur'an juz 30 pada siswa MTs Asy-Syafi'iyah Kendari.